

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bentuk pencapaian mahasiswa strata-1 Jurusan SeniMusik, dengan minat musik pertunjukan dan spesifikasi mayor *cello*, penyaji dituntut untuk mempertunjukkan beberapa repertoar diantaranya; repertoar standar pembelajaran, repertoar Melayu dan repertoar popular pilihan. Adapun yang menjadi materi pertunjukan antara lain, musikzaman Klasik berjudul *Cello Concerto no. 1 in C Major* oleh Joseph Haydn, musik zaman Barok berjudul *Cello Suite No. 1 in G Major Prelude* oleh JohanSebastian Bach, musik Melayu berjudul *Cindai* oleh Suhaimi Mohd Zain atau yang lebih dikenal sebagai Pak Ngah dan musik popular pilihan *Golden hour* oleh Jacob Dodge Lawson.

Repertoar pertama, *Cello Concerto no. 1 in C Major* oleh Joseph Haydn yang merupakan karya musik zaman Klasik. Zaman Klasik merupakan era lanjutan dari zaman Barok, sekitar tahun 1750-1820. Menurut Friedrich Blume, era Klasik dipercaya sebagai puncak dari perkembangan musik, karena pada era inilah teknik-teknik dalam memainkan instrumen musik ditemukan. Sehingga hal tersebut membuat karya-karya Klasik dianggap jauh lebih ‘hidup’ dibanding

karya zaman Barok (Prier Sj, 1993:76). Adapun repertoar *Cello Concerto no. 1 in C Major* disajikan dalam format solo *cello* dengan iringan *ansamble string*. *Cello Concerto in C Major* karya Haydn (1761-65) adalah konser *cello* Klasik yang terkenal dan sering dimainkan (Gardiner, 1992:23). Konser ini ditulis untuk teman lamanya, Joseph Franz Weigl, pemain *cello* utama di orkestra Esterházy. Adapun ketertarikan penyaji dalam membawakan karya ini terletak pada variasi *rhythm* serta harmoni yang cukup sulit, seperti penggunaan teknik *double string* yang dimainkan pada instrumen *cello*. Halini membuat penyaji merasa tertantang untuk membawakan karya tersebut.

Repertoar Kedua, *Cello Suite No. 1 in G Major Prelude* oleh Johan Sebastian Bach yang merupakan karya musik zaman Barok. Menurut Karl Edmund, musik zaman Barok atau zaman *basso continuo* atau zaman *stillo concertante* merupakan salah satu periode perkembangan musik pada sekitar tahun 1600-1750. Dalam buku '*Encyclopedie*' karangan Denis Diderot pada tahun 1750, Barok berasal dari bahasa Portugis '*barucco*' atau '*barocco*' yang berarti bulat miring/lonjong. Analogi ini merujuk pada harmoni dalam musik Barok yang pada masa itu dianggap kurang jelas, terdapat banyak disonansi, melodinya sulit dan kurang wajar/kaku (Prier Sj, 1993:7). Ciri utama dalam karya-

karya zaman Barok antara lain variasi melodi yang lincah, penggunaan ornamentasi yang variatif dan hanya memiliki dinamika *forte* dan *piano*.

Cello Suite No. 1 in G Major Prelude ini dipertunjukkan dalam format solo *cello*. Karya ini merupakan salah satu gubahannya dari *six suite for cello* (BWV 1007-1012) yang dikompos oleh J.S. Bach khusus untuk solo *cello* (Netherland Bach Society, www.bachvereniging.nl/en/bwv/bwv-1012, diakses pada 19 Agustus 2023). Karya ini dipertunjukkan dengan format tanpa irungan, sehingga penyaji merasa tertarik membawakan karya ini dengan tujuan untuk menguji kemampuan penyaji terutama dalam memainkan teknik seperti *legato* dan *detache* dalam instrumen *cello*.

Repertoar Ketiga, karya Melayu yang berjudul *Cindai* oleh Suhaimi Mohd Zain atau lebih dikenal sebagai Pak Ngah yang dipopulerkan oleh penyanyi pop Malaysia, Siti Nurhalizah pada era 2000-an. Musik Melayu merupakan musik tradisi yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Musik Melayu ini biasanya dinyanyikan oleh orang-orang dari suku bangsa Melayu yang tidak jarang diiringi pula dengan tarian khas Melayu setempat misalnya tari Persembahan dalam perhelatan/pesta adat, penyambutan tetamu kehormatan dan

dalam kegiatan keagamaan. Ciri utama dari aliran musik ini terletak pada susunannya yang terdiri dari lirik lagu yang mengandung syair yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan tunjuk ajar (pesan moral), diisi dengan suara atau vokal khas *cengkok* Melayu dan aransemen musik yang tersusun rapi. Seiring dengan perkembangan zaman musik Melayu mengalami perkembangan gaya musik misalnya saja mengalami perpaduan dengan aliran musik pop, musik rock, dan dangdut (Wikipedia, id.wikipedia.org/wiki/Musik_Melayu, diakses pada 20 Agustus 2023). Karya *Cindai* ini dipopulerkan oleh Siti Nurhalizah pada tahun 1997 dan sangat popular di Indonesia pada era 2000-an. Karya musik Melayu ini dibawakan ke dalam format solis *cello* dengan irungan *chamber*, yang diaransemen ulang oleh Andre Dwi Wibowo, S.Sn. Lagu *Cindai* sangat familiar dan melekat bagi masyarakat Riau yang sebagian besar masyarakatnya adalah suku Melayu. Sebagai masyarakat Riau, penyaji tertarik membawakan karya *Cindai* ini, sekaligus tertantang untuk menyajikan penerapan teknik *cengkok* khas Melayu kedalam instrumen *cello*.

Karya keempat, karya popular yang berjudul *Golden hour* oleh Jacob Dodge Lawson. Musik Populer merupakan salah satu era

perkembangan musik yang dimulai pada tahun 1950-1960an. Menurut Dieter Mack (1995:20), musik Populer diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media *audio-visual*, artinya musik pada era ini cenderung lebih sederhana, mudah dipahami dan disukai kebanyakan orang. Karya *Golden hour* ini dibawakan dengan format solis *cello* dengan irungan piano. Karya ini semulanya merupakan karya vokal, sehingga penyaji merasa tertarik untuk menampilkan karya ini kedalam bentuk instrumentalis *cello*. Selain itu karena karya ini bernuansa sangat kekinian, serta menekankan pada permainan instrumen yang lebih ekspresif melalui perubahan dinamik dan tempo, penyaji berharap dapat memberikan pengalaman pertunjukan yang *fresh* bagi audiens.

Berdasarkan pertimbangan penerapan teknik serta penerapan konsep pertunjukan, penyaji akan membawakan karya-karya tersebut diatas. Penyaji berharap dengan adanya pertunjukan solis *cello* ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam penyajian pertunjukan musik serta memberikan pengalaman pertunjukan yang berkesan bagi audiens.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka didapatkan rumusan pertunjukan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada repertoar *Cello Concerto No. 1 in C Major* oleh Joseph Haydn.
2. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada repertoar *Cello Suite No. 1 in G Major Prelude* oleh Johan Sebastian Bach.
3. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada repertoar *Cindai* karya Suhaimi Mohd Zain .
4. Bagaimana penerapan teknik penyaji pada repertoar *Golden hour* oleh Jacob Dodge Lawson.

C. Tujuan Pertunjukan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari petunjukan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sajian pertunjukan solis *cello* dengan penerapan teknik penyaji melalui repertoar repertoar *Cello Concerto No. 1 in C Major* oleh Joseph Haydn.
2. Memberikan sajian pertunjukan solis *cello* dengan penerapan teknik penyaji melalui repertoar *Cello Suite No. 1 in G Major Prelude* oleh Johan Sebastian Bach.

3. Memberikan sajian pertunjukan solis *cello* dengan penerapan teknik penyaji melalui repertoar repertoar *Cindai* karya Suhaimi Mohd Zain .
4. Memberikan sajian pertunjukan solis *cello* dengan penerapan teknik penyaji melalui repertoar repertoar *Golden hour* oleh Jacob Dodge Lawson.

D. Manfaat Pertunjukan

Adapun manfaat pertunjukan dari pertunjukan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai media pembelajaran dalam penerapan teknik teknik memainkan instrumen *cello* khususnya bagi penyaji.
2. Sebagai salah satu bahan acuan bagi seniman musik untuk penyajian musik dalam sebuah pertunjukan instrumen *cello*.
3. Sebagai tolak ukur dalam membentuk lulusan mahasiswa jurusan musik ISI Padangpanjang, khususnya minat musik pertunjukan.

E. Tinjauan Karya

Sumber referensi yang menjadi acuan penyaji di antaranya berupa laporan tugas akhir, skripsi, serta audio dan video yang terkait

dengan repertoar yang penyaji bawakan. Adapun referensi repertoar adalah sebagai berikut.

1. Awwahun Halim, 2020, Teknik-Teknik Permainan Violoncello Dalam Repertoar Concerto in C Major J. Haydn, The Swan, Tudung Pandan, Waltz no. 2. Laporan tugas akhir ini menjadi acuan penyaji dalam penggarapan repertoar *Concerto in C Major*.
2. Yoga Surya Dirgantara, 2018, Solis Cello Dalam Repertoar Concerto A Minor Op. 33, Hungarian Rhapsody Op. 68, Laksamana Raja di Laut, dan Now we Are Free. Laporan Tugas akhir ini menjadi acuan bagi penyaji dalam penggarapan karya solis cello.
3. Detra Hary Sardi, 2017, Pertunjukan Solis Cello Concerto in C Major, From Jewish Life dan Cindai. Laporan Tugas akhir ini menjadi referensi bagi penyaji dalam penggarapan karya *Cello Concerto No.1 in C Major* dan *Cindai*.
4. Rekaman video pertunjukan berjudul Haydn: 1. Cellokonzert C-Dur · hr-Sinfonieorchester · Bruno Philippe · Christoph Eschenbach, dokumentasi oleh hr-Sinfonieorchester – Frankfurt Radio Symphony (<https://youtu.be/JGBZIfaxfrM?si=rXLfOmIc6FxBoSVz>, diakses pada 25 September 2023). Video

pertunjukan ini menjadi referensi bagi penyaji dalam memainkan karya *Cello Concerto No. 1 in C major*.

5. Rekaman video berjudul J. Haydn Cello Concerto No.1 C major Mov. 1 Moderato in SLOW TEMPO | Practice with CelloTeacher, dokumentasi oleh Cellopedia (https://youtu.be/wuntM56A7yc?si=exfVcnb_2rwmSnyr, diakses pada 25 September 2023). Video ini menjadi acuan bagi penyaji dalam proses penggarapan karya *Cello Concerto No. 1 in C major*.
6. Rekaman pertunjukan berjudul Yo-Yo Ma - Bach: Cello Suite No. 1 in G Major, Prélude (Official Video) yang didokumentasikan oleh Yo-Yo Ma (<https://youtu.be/1prweT95Mo0?si=xPpG73dabxAWUoZl>, diakses pada 25 September 2023). Video pertunjukan ini menjadi referensi penyaji dalam penggarapan karya *Cello Suite No. 1 in G Major Prelude*.
7. Rekaman pertunjukan berjudul golden hour - JVKE (PIANO & CELLO - Brooklyn Duo), didokumentasikan oleh Brooklyn Duo (https://youtu.be/3k6yn8Yc8CA?si=VkwFwFrl_SX1M9qv, diakses pada 25 September 2023). Video pertunjukan ini menjadi referensi penyaji dalam penggarapan karya *Golden hour*.
8. Rekaman pertunjukan berjudul Cindai By Dato' Sri Siti Nurhaliza Ft Anak Didik Pak Ngah Suhaimi & Ghajmas, didokumentasikan oleh Rojer Kajol (<https://youtu.be/>

0DYXjvc1Xmo, diakses pada 25 September 2023). Video pertunjukan ini menjadi referensi penyaji dalam penggarapan karya *Cindai*.

